

Tinjauan Pustaka Sistematis tentang Efektivitas Pembelajaran Group Discussion Online Terhadap Kemampuan Perkembangan Nalar Siswa

Reivan Arsyadzani Abdillah Sugiharto

Pendidikan Teknologi Informasi, FakuItas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email: reivans@mhs.unesa.ac.id

Yeni Anistiyasari

Pendidikan Teknologi Informasi, Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email : yenian@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam melaksanakan proses belajar-mengajar tentunya dibutuhkan beberapa metode-metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yang disajikan kepada siswa agar dapat tercerna secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Namun hingga saat ini masih terdapat guru yang menggunakan cara tradisional yakni dengan metode cara mengajar guru sebagai pusatnya sehingga membuat peran peserta didik cenderung minim dikelas karena proses belajar-mengajar berpusat pada guru. Salah satu metode yang digunakan disini adalah dengan metode group discussion online yang akan dibagi menjadi beberapa bagian kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu masalah dengan secara online. Dengan begitu siswa akan lebih termotivasi karena ada proses dimana diskusi antara satu siswa dengan yang lain dimana guru hanya menjadi sebagai moderator di tengahnya. Dalam studi literatur ini diharapkan dan terbukti bahwa metode ini mampu meningkatkan daya pikir nalar siswa dalam menerima materi yang diberikan guru dan memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa

Kata Kunci : *Group Discussion Online, Metode Belajar, Daya Nalar Berfikir*

Abstract

In carrying out the teaching and learning process, of course, several methods are needed to convey the material presented to students so that it can be achieved properly so that the learning objectives can be in accordance with the desired maximum. However, until now many teachers use traditional learning methods so that the role of students tends to be in the classroom because the teaching and learning process is teacher-centered. One of the methods used here is the online group discussion method which will be divided into several small groups to solve a problem online. That way students will be preferred because there is a process where there is a discussion between one student and another where the teacher only becomes a moderator in the middle. In this literature study, it is expected and proven that this method is able to increase students' thinking power in accepting the material provided by the teacher and provide good learning outcomes for students.

Keywords: *Online Group Discussion, Learning Methods, Reasoning Thinking.*

A. PENDAHULUAN

Pada era Industri 4.0 ini kemajuan teknologi dan informasi sangat berkembang pesat. Berkembangnya teknologi dan informasi ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar dan mengajar (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi digunakan dalam dunia pendidikan berpengaruh pada cara mengajar dan belajar, meliputi juga dalam pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Pendidikan adalah satu unsur yang penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan tinggi dari apa yang telah diperoleh peserta didik dalam pembelajaran. Seringkali pendidikan punya julukan lain yakni paedagogie berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari

kata "PAIS" yang artinya buah hati, dan "AGAIN" yang artinya mengajar, jadi paedagogie bermakna pengajaran yang diterima oleh anak (Ahmadi, dkk, 2001:69). Pendidikan dapat ditemukan dimana saja tak terbatas oleh tempat, waktu, ataupun formal atau non formal yang berarti dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun bila ada interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya memberi pengetahuan kepada anak (siswa, peserta didik) yang dimana melibatkan beberapa orang untuk memperoleh ilmu serta nilai-nilai positif dalam kehidupan dan juga keterampilan dari berbagai sumber yang ada menurut Degeng (dalam Asyhar, 2007). (Asyhar, 2012:7) berpendapat bahwa berbagai hal informasi dan pengetahuan diberikan dalam bentuk komunikasi dua arah yang berlangsung antara pengajar dan siswa merupakan proses belajar.

Dalam melaksanakan proses belajar-mengajar tentunya dibutuhkan beberapa metode-metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yang disajikan kepada siswa agar dapat tercerna secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Namun hingga saat ini masih terdapat guru yang menggunakan cara tradisional yakni dengan metode cara mengajar guru sebagai pusatnya sehingga membuat peran peserta didik cenderung minim dikelas karena proses belajar-mengajar berpusat pada pendidik. Hal ini peserta didik terdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung kurang maksimal, Sebagian siswa masih

kesulitan dalam proses menangkap penjelasan yang dituturkan oleh pendidik ketika kegiatan belajar-mengajar tersebut terjadi. Metode tersebut dinilai belum efektif untuk peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan kemungkinan sedikitnya komunikasi dua arah antara pendidik dan siswa didalam kegiatan belajar mengajar yang ada dikelas.

Interaksi antara guru dan siswa agar terciptanya kualitas pembelajaran dan hasil belajar menjadi maksimal. Alasan utama adalah bahwa pendidikan dapat dan harus menumbuhkan keterampilan pada orang muda yang menempatkan mereka pada posisi terbaik untuk berinteraksi dengan orang lain di dunia sosial yang lebih luas dunia yang semakin multikultural (Debebe, 2008). Menggunakan metode belajar diskusi dengan model grup sangat memungkinkan untuk terjadinya interaksi yang diharapkan, dimana guru dan para peserta didik ada suatu komunikasi dalam proses belajar-mengajar. Identifikasi dengan kelompok yang lebih luas dapat meningkatkan dengan melihat dari aspek menghargai beberapa perbedaan (Luijters, van der zee, & otten, 2008; Mallett et al., 2011)

Namun dalam metode diskusi atau berkelompok pada cara mengajar ceramah seringkali didapati situasi tidak kondusif dan cenderung materi tidak tersampaikan secara maksimal dikarenakan seringnya lepas kendali. Perlunya inovasi cara mengajar diperlukan untuk mengubah suasana yang biasanya ramai dan tidak kondusif menjadi suasana yang tenang dan nyaman baik itu dari guru maupun peserta didik. Beberapa siswa juga merasa malu akan menyampaikan pendapatnya dalam proses diskusi karena tidak nyaman karena seringkali di dominasi oleh siswa yang mempunyai rata-rata kecerdasan yang tinggi. Dalam metode ini seorang guru harus mengajak serta mendukung peserta didik dapat berkomunikasi dua arah dengan sedikit atau tidak adanya intervensi dari guru. Adapun ada cara lain yakni guru sebagai moderator dan siswa menjadi peserta diskusi yang peserta diskusi yang saling menerapkan komunikasi dua arah dengan peserta yang lain. Dalam definisi ini guru dan murid harus menyatu sebagai satu kelompok saling berinteraksi

dengan berbagai timbal balik yang dapat berpengaruh satu sama lain (Schmuck and Schmuck, 1975, p. 6).

Tujuan metode ini adalah untuk menguraikan bagaimana pemikiran kritis, keterampilan interpersonal, dan sensitivitas antar budaya dapat ditingkatkan dalam pendahuluan untuk meningkatkan skill multikultural karena meningkatkan keterampilan individu berasal dari peningkatan efektivitas multikultural. Aspek tersebut meliputi seperti kepekaan terhadap budaya, *critical thinking*, pengkondisional diri, kepekaan sosial, dan juga fleksibilitas. Dalam hal ini penulis menggabungkan dengan pembelajaran online namun tetap menggunakan metode diskusi grup yang penulis yakini bahwa pembelajaran online mampu menunjang efektivitas dalam menekankan dan membentuk keterampilan serta dapat meningkatkan critical thinking, interpersonal skill, dan juga skill multikultural.

Sebuah penelitian juga menunjukkan bahwa pemecahan masalah meningkat karena kolaborasi pembelajaran proyek secara daring. Lebih dari 70% peserta didik merasa puas dengan partisipasi aktif dirinya dan anggota kelompok lainnya. Proses interaktif melalui Intenet juga memungkinkan guru dan peserta didik berbagi ide, akses informasi dan sumber daya dengan masyarakat lebih luas menurut Yang (2002).

Pembelajaran online merupakan solusi tepat untuk memecahkan masalah ini. Pembelajaran secara online juga akan memberi warna baru dalam proses pembelajaran, tentunya juga akan memberikan kemudahan agar materi pelajaran tetap tersampaikan kepada siswa. Disamping kemudahan dan hematnya juga dapat tersampainya materi kepada siswa secara langsung dikarenakan metode pembelajaran ini tidak membosankan dan juga siswa dapat mengerti materi yang diberikan.

Dalam hal ini, salah satu mata pelajaran di SMK akan memerlukan suatu media pembelajaran online tersebut adalah Animasi 2D. Animasi berasal dari kata Animation yang dapat diartikan sebagai menghidupkan (Wojowasito, 1997). Animasi adalah menggerakkan suatu objek benda mati dan membuatnya lebih hidup dengan diberi dorongan kekuatan, emosional, dan terdapat kesan di dalamnya.

Karena dalam mata pelajaran ini dibutuhkan interaksi yang cukup antara guru dan peserta didik. Salah satu yang biasa terjadi interaksi disini adalah tentang memberi materi cara membuat animasi itu sendiri karena dibutuhkan arahan materi dari guru dan membimbing peserta didik dalam membuat suatu animasi dan juga peserta didik menanyakan apakah animasi tersebut sudah dirasa cukup atau perlunya tambahan. Suasana pembelajaran secara online dan menggunakan cara diskusi grup inilah membuat peserta didik menerima pembelajaran baru yang lebih berwarna, supaya kegiatan

belajar mengajar lebih menarik dalam menangkap suatu materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini mampu meningkatkan proses belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran group discussion pada peserta didik ketika online (daring) berdasarkan penelitian terdahulu?

2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran group discussion secara online berdasarkan penelitian terdahulu?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran group discussion ketika online (daring) terhadap daya nalar siswa.

2. Mengetahui adanya hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran group discussion secara online.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada Studi Literatur ini menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review). SLR sendiri adalah metode penelitian yang bertujuan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik yang ingin dibahas disertai dengan pertanyaan tertentu yang relevan (Wahono, 2016).

PEMBAHASAN

A. Systematic Literature Review

Dalam metode ini terbagi menjadi 3 bagian yakni planning, Conducting, dan juga Reporting. Dalam tahap planning (Perencanaan) menyusun pertanyaan untuk identifikasi tujuan selanjutnya pada tahap conducting (Pelaksanaan) melakukan identifikasi dari jurnal yang relevan lalu pada tahap akhir Reporting (Melaporkan) membuat jurnal literturnya. (Kitchenham, Wahono, 2016).

B. Planning

Dalam tahap ini penting untuk membuat Research Question. Tahapan ini sangat penting karena didasari dari ketertarikan atau pusat tujuan dari penulisan Literature Review. Pada studi ini akan berfokus pada hasil belajar daripada group discussion melalui pembelajaran secara online dengan memanfaatkan beberapa media yang ada. Pembuatan RQ harus didasari dengan lima poin yang dikenal sebagai PICOC atau Population (P), Intervention (I), Comparison (C), Outcome (O), Context (C) sehingga

formula RQ menjadi sangat efektif (Patticrew et al, 2006). Research Question (RQ) yang digunakan sebagai berikut :

RQ1 : Bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran group discussion pada siswa ketika online (daring)?

RQ2 : Bagaimana hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran group discussion secara online?

C. Conducting

Dalam tahap ini dilakukan pemilihan beberapa jurnal untuk dicari berdasarkan kesesuaian dan juga keterkaitan relevan untuk kemudian dimasukkan kedalam jurnal literatur review. Pada tahapan pelaksanaan ini dibutuhkan beberapa langkah penting diantaranya adalah :

a. Pencarian terkait jurnal yang akan dicari dengan menggunakan kata kunci yang relevan.

b. Peneliti memilih jurnal yang akan di teliti, jurnal yang terpilih dikategorikan sebagai berikut :

1. Jurnal yang terkait membahas tentang dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi
2. Rentang waktu jurnal yang dipilih antara 2016-2020
3. Jurnal membahas tentang efektivitas pembelajaran menggunakan metode group discussion
4. Jurnal membahas tentang efektivitas pembelajaran online
5. Jurnal membahas tentang keberhasilan pembelajaran menggunakan metode group discussion secara online

c. Dari poin sebelumnya didapatkan pengelompokan penilaian (Quality Assesment) yakni :

QA1 : Apakah jurnal yang terkait membahas tentang dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi

QA2 : Apakah jurnal yang digunakan adalah dalam rentang waktu 2016-2020?

QA3 : Apakah jurnal terkait membahas tentang efektivitas pembelajaran menggunakan metode group discussion?

QA4 : Apakah jurnal terkait membahas tentang efektivitas pembelajaran online?

QA5 : Apakah jurnal terkait membahas tentang keberhasilan pembelajaran menggunakan metode group discussion secara online?

Pada pertanyaan diatas diberikan penilaian sebagai berikut :

Y (YA) : didapat poin yang dituliskan pada Quality Assesment

T (Tidak) : tidak didapat poin yang dituliskan pada Quality Assesment

Tabel 1. Nama Tabel

No	Nomor Daftar Pustaka	QA1	QA2	QA3	QA4	QA5
1	1	Y	Y	Y	Y	Y
2	2	Y	Y	T	Y	T
3	3	Y	Y	T	Y	T
4	4	Y	Y	Y	Y	Y
5	5	Y	Y	Y	Y	Y
6	6	Y	Y	Y	Y	Y
7	9	Y	Y	Y	Y	Y
8	10	Y	Y	T	Y	T
9	11	T	Y	Y	T	T
10	12	Y	Y	T	Y	T

D. Reporting

Pada tahapan ini akan berisikan tentang hasil dari metode Systematic Literature Review, hasil dari beberapa RQ (Research Question) akan dituliskan pada bagian langkah yang terakhir ini. Hasil data didapatkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada tabel 1 dan didasarkan juga pada pemilihan jurnal atau artikel yang ada maka penggunaan metode group discussion ini dapat meningkatkan efektivitas belajar dari segi kognitif siswa dikarenakan pada dasarnya metode diskusi di skala kecil dapat lebih bisa fokus terhadap pokok masalah dan bisa menyelesaikannya dengan kerjasama yang baik, serta dapat dilihat potensi tiap siswa dalam memecahkan suatu masalah yang ada (Stephan and Mishler, 1952)

2. Menggunakan media online sebagai alat suatu pembelajaran merupakan salah satu cara yang banyak digunakan para pendidik saat ini. Pada Analisa yang dilakukan di tabel 1 dapat terlihat bahwa menggunakan media online akan meningkatkan potensi siswa dalam belajar.

3. Kombinasi metode pembelajaran ini sangat memungkinkan untuk mengembangkan potensi daya pikir nalar siswa dalam penyelesaian masalah dalam memahami atau melaksanakan suatu materi yang diberikan daripada metode pembelajaran yang tradisional, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran group secara online ini sudah diterapkan dan terbukti hasil penerapannya efektif untuk meningkatkan daya tingkat belajar siswa seperti apa yang sudah dijelaskan pada beberapa literatur yang ada dan juga siswa menjadi punya motivasi lebih dalam belajar tinggi lagi untuk belajar. Cara ini cukup efektif dibandingkan metode pembelajaran secara tradisional ceramah di hadapan para siswa yang mungkin bisa

menyebabkan para siswa sulit untuk menangkap materi apa yang di berikan oleh guru.

Dengan metode ini juga siswa menjadi tidak bosan serta mempelajari hal baru dalam belajar, serta dapat meningkatkan pola berfikir nalar siswa ketika dihadapkan pada suatu masalah yang harus diselesaikan. Dalam beberapa aspek siswa akan terpacu dalam keterbukaan dalam menerima informasi materi yang sebelumnya mereka tidak ketahui.

SARAN

Dari analisis diatas didapatkan saran bahwa metode ini masih jarang dikembangkan oleh para guru di dunia pendidikan. Sehingga para pendidik disarankan untuk mencoba metode ini untuk sebagai variasi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sangat banyak kepada tuhan YME atas segala karunia dan rahmatnya, serta tak lupa kepada kedua almarhum kedua orangtua yang telah membesarkan dan mendukung segalanya sampai saat ini, juga terimakasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing saya, Yeni Anistiyasari, S.Pd., M.Kom. yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmet Bugday, A. O. (2019). Creating consensus group using online learning based. *Pervasive and Mobile Computing*, 1-14. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.pmcj.2019.101056>
- Andrew Bacher-Hicks, J. G. (2020). Inequality in household adaptation to schooling shocks: Covid-induced online learning engagement in real time. *Journal of Public Economics*, 1-16. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2020.104345>
- Anna Sun, X. C. (2016). Online Education and Its Effective Practice: A Research Review. *Journal of Information Technology Education: Research*, 157-190. Retrieved from <http://www.informingscience.org/Publications/3502>
- Ardhi Bimantoro, D. K. (2018). Pengaruh Diskusi Online Terhadap Kemampuan Sosio Kognitif Dalam Pembelajaran. 1-8.
- Bodong Chen, Y.-H. C. (2017). Fostering student engagement in online discussion through social learning analytics. *The Internet and Higher*

Education, 1-24. Retrieved from
doi:10.1016/j.iheduc.2017.12.002

Chang-Qin Huang, Z.-M. H.-X.-y. (2019). Investigating students' interaction patterns and dynamic learning sentiments in online discussions. *Computers and Education*, 1-18. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.05.015>

Cixiao Wang, T. F. (2020). Learning performance and behavioral patterns of online collaborative learning: Impact of cognitive load and affordances of different multimedia. *Computers & Education*, 1-14. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103683>

Douven, I. (2019). Optimizing group learning: An evolutionary computing approach. *Artificial Intelligence*, 235-251. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.artint.2019.06.002>

Livaniaina Razanakolona, J. P. (2020). Approach Model Driven Engineering: Profiling Group Collaborative Learner in Mobile Learning. 863-868. Retrieved from <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>

M. Samir Abou El-Seoud, M. M.-K. (n.d.). E-Learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of E-Learning on Higher Education.

Meredith Damien Gall, M. G. (2010). The Discussion Method in Classroom Teaching. *Theory Into Practice*, 1-7. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1080/00405848009542881>

Nurul Lailatul Khusniyah, L. H. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 1-15. Retrieved from <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif>

Wahono, R. S. (2016). Systematic Literature Review. *Literature Review*, 1-126.

